

Cemari Lingkungan, PT Sanex Abaikan Bupati Tangerang

PT Sanex Steel Indonesia dinilai mengabaikan perintah Bupati Tangerang Ismet Iskandar untuk menutup kegiatan usahanya. Pasalnya kegiatan industri PT Sanex telah menyebabkan pencemaran lingkungan hidup dan meresahkan warga di tiga desa.

Pabrik peleburan besi ini digugat oleh masyarakat dan aliansi lembaga swadaya masyarakat setempat. Warga di tiga desa (Desa Peusar, Desa Budimulya, Desa Matagara) dan sekitarnya merasa hak mereka mendapatkan udara bersih, sehat dan bebas dari segala macam pencemaran lingkungan dan polusi udara seolah dirampas oleh pabrik yang berdiri sejak tahun 2006 itu.

"Berdasarkan pantauan dengan bukti rekaman foto pada 11-12 Oktober 2011 PT Sanex seolah menantang Bupati karena tetap melakukan kegiatan produksi," ujar Ketua Himpunan Pemuda Banten Tomi Suherman yang juga Ketua Aliansi Peduli Lingkungan dalam siaran persnya di Tangerang Senin (17/10).

Dikatakan Tomi, warga Banten khususnya masyarakat di sekitar berdirinya pabrik sangat mendukung sepenuhnya keputusan Bupati Kabupaten Tangerang untuk memberikan sanksi penutupan dan mencabut semua perizinan PT Sanex karena telah melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Hingga Minggu (16/10) sore walau Bupati Tangerang Ismet Iskandar melalui Sekda Hermansyah telah melayangkan surat peringatan tertanggal 11 Oktober 2011 sebagai tahapan prosedur sebelum melakukan eksekusi ternyata ditentang oleh PT Sanex dengan tetap melakukan kegiatan produksi. Akibatnya setiap hari masyarakat terpaksa menghirup udara yang telah tercemar oleh asap hitam dari produksi peleburan besi tua.

Menurut Tomi, telah terbukti berdasarkan Laporan kunjungan Tim Badan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Tangerang bahwa PT Sanex melanggar izin AMDAL (Analisis mengenai dampak lingkungan).

Aliansi Masyarakat Peduli Lingkungan yang terdiri dari lembaga swadaya masyarakat (LSM) Himpunan Pemuda Banten, Lentera, Tiga Pilar, Laskar Merah Putih, Kaisar Nusantra dan tokoh masyarakat Desa Peusar, Desa Budimulya, dan Desa Matagara juga mengancam PT Sanex. Yakni bila tuntutan masih tidak diindahkan maka akan melakukan pengerahan massa besar-besaran di lingkungan perusahaan Sanex. Mereka juga akan mendorong Puspem Kabupaten Tangerang, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), DPR, Kementerian lingkungan hidup, Istana Negara untuk ikut mendukung tuntutan mereka.

"Kami tidak akan takut melawan jika sekiranya ada orang berbintang atau pejabat mem-back up PT Sanex," ujar Tomi.